

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

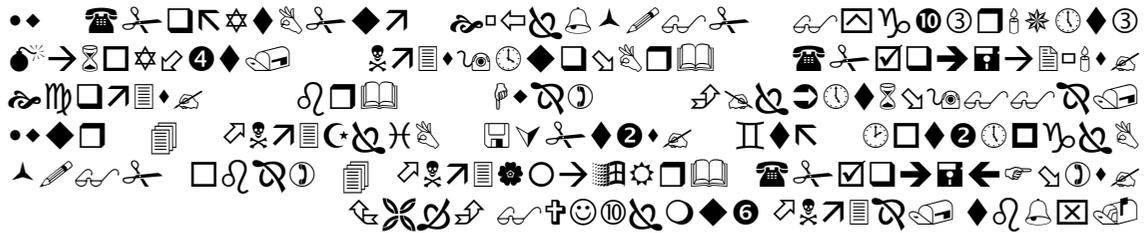
### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat, artinya masyarakat yang ekonominya makmur atau sejahtera berbeda dengan masyarakat yang ekonominya lemah.

Ketika kita berbicara mengenai masalah ekonomi maka yang ada pada benak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Ajaran agama Islam telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang sejahtera lahir maupun bathin.

Kemiskinan dan kesengsaraan yang ada pada pribadi atau sekelompok masyarakat maka dapat membuka peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam tatanan hukum seperti mencuri, mencopet, merampok, membajak, termasuk korupsi serta penzaliman harta milik orang lain. Kondisi seperti ini bisa juga merambat kepada tindak pidana lain seperti pembunuhan. Hal ini akan mengakibatkan umat tergelincir kepada kondisi kekufuran. Demikianlah kemiskinan dan kemelaratan ekonomi akan sangat berbahaya jika tidak ditanggulangi dengan usaha dan ikhtiar yang terencana, seksama dan terprogram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, kesengsaraan dan kemiskinan.

Islam telah memberikan landasan tentang tatacara usaha yang halal, sebagaimana ditegaskan dalam Alquran surah an-Nisa ayat 29:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisa:29)<sup>1</sup>

Lapangan kerja yang cukup sulit dewasa ini melahirkan pengangguran di Kota Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Karenanya itu salah satu jalan keluar adalah menyediakan lapangan kerja dengan berbagai cara seperti pengembangan sistem ekonomi masyarakat.

Di Kota Martapura masyarakatnya tergolong masyarakat yang agamis, hal itu dibuktikan dengan banyak berdirinya madrasah dan pesantren-pesantren, baik yang tradisional maupun yang modern, ditambah kondisi lingkungannya yang terkenal dalam sejarahnya bertabur dengan ulama terkenal dan santri yang berlimpah, sehingga diberi gelar Serambi Mekkah dan Kota Santri. Di Martapura yang berpenduduk 90% muslim itu, masyarakatnya mempunyai profesi yang beraneka ragam, ada yang menjadi pedagang, pengusaha, pejabat pemerintah, pegawai negeri, guru, petani, nelayan, pengrajin, dan banyak lagi profesi yang tidak dapat penulis sebutkan.

Berbagai macam profesi tersebut di atas penulis menemukan sekelompok masyarakat yang dengan giatnya berusaha mengembangkan tingkat dan tarap

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2002), h. 45

ekonominya melalui usaha kerajinan. Kelompok masyarakat itu antara adalah masyarakat pengrajin batu aji.

Secara historis usaha kerajinan batu aji di Martapura sudah ada sejak tahun 1984. Kerajinan itu merupakan usaha rumahan secara kecil-kecilan yang hanya di produksi secara tradisional untuk pasar lokal saja. Namun seiring kemajuan zaman dan terbukanya akses secara global dewasa ini menjadikan produk batu aji melambung dan dikenal masyarakat hingga domestik dan mancanegara.

Di Kelurahan Keraton Martapura Kabupaten Banjar terdapat pengrajin batu aji yang satu-satunya di Kalimantan Selatan. Pengrajin batu aji ini sangat cepat dan dinamis perkembangannya, sehingga dalam waktu yang relatif singkat kesejahteraan pengrajin ini dapat mereka rasakan. Penulis melakukan observasi di lapangan, maka penulis menemukan ada sepuluh orang pengusaha batu aji yang sukses dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Para pengrajin batu aji ini tidak harus mempunyai modal yang besar, tetapi hanya bermodalkan sekitar Rp 300.000,-00 (tiga ratus ribu Rupiah), mereka dapat mengoperasikan usaha dibidang kerajinan ini. Karena dengan modal itu komoditi yang dibeli untuk membuat batu aji tidak terlalu mahal, hanya berbekal alat gorenda tradisional untuk mengukir batu aji yang berasal dari batu alam atau batu gunung biasa, akan mendapatkan hasil yang cukup signifikan.

Hasil produksi batu aji yang sudah dipasarkan ada berbagai variasi bentuk, ada yang berupa tasbih, gelang, mata cincin, plakat nama, hiasan peta kalimantan, hiasan peralatan rumah tangga dan lain-lain.

Walaupun demikian pengrajin batu aji menghadapi beberapa kendala, seperti pemasaran produksi batu aji, seperti modal yang terbatas, peralatan yang cukup tradisional, distribusi atau pemasaran yang terbatas, sehingga semua kendala itu menghambat produksi batu aji. Hambatan-hambatan tersebut juga berimbas pada terhambatnya pengembangan ekonomi Islam.

Pada tahun 2009 usaha kerajinan batu aji di Martapura mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal itu ditandai dengan tingginya permintaan pasar terhadap produk kerajinan batu aji tersebut. Sehingga permintaan pasar itu, para pengrajin bersemangat untuk memproduksi dan mendistribusikan hasil kerajinannya untuk dipasarkan.

Fenomena keberhasilan dalam berbisnis batu aji ini sangat mendorong percepatan pemulihan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pengrajin batu aji dan masyarakat di lingkungannya, dan berdampak positif dalam mengantisipasi krisis ekonomi yang melanda bangsa kita dewasa ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji Di Kecamatan Martapura Kota”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan ekonomi masyarakat Pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah ingin mengetahui:

- a. Pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi masyarakat Pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota.
- c. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota

#### 2. Signifikansi Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan pengembangan masyarakat pengrajin batu aji di kota Martapura.
- b Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
- c Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalahnya sebagai berikut:

Pengembangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka atau membentang.<sup>2</sup> Ditambah dengan awalan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan. Sedangkan yang penulis maksudkan adalah peningkatan dalam usaha kerajinan batu Aji oleh pengrajin di Kecamatan Martapura Kota.

Yang penulis maksud dengan ekonomi adalah ekonomi Islam adalah kegiatan usaha yang dilakukan atas dasar nilai-nilai keislaman, yakni berdasarkan Alquran, hadis, qiyas dan ijma ulama.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.667

Yang penulis maksud dengan pengrajin batu Aji adalah sepuluh orang pembikin kerajinan batu Aji di Kecamatan Martapura Kota yang berhasil memproduksi dan memasarkan batu Aji hingga ke pasaran.

Yang penulis maksudkan dengan Kecamatan Martapura Kota adalah tempat penelitian yakni Jl. Menteri Empat, Jl. P. Abdurrahman Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Tempat ini di tentukan karena di lokasi ini banyak ditemu pengrajin batu Aji, dan tidak penulis temui ditempat lain di Kota Martapura.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dari hasil penulisan yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti. Namun demikian ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang pengembangan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Baidah (NIM.0301155798) yang berjudul: “Pengembangan Industri Kecil Kue Roti Manis Umi dan Kendala yang Dihadapi di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur (Tinjauan Berdasarkan Aspek Manajemen Pemasaran)”. Penelitian itu menghasilkan temuan, bahwa pertumbuhan serta perkembangan industri kecil kue roti manis Umi ini sangat lambat, karena cara pemasaran yang dilakukan hanya sekedar menunggu konsumen datang kerumah, dan kurangnya pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran syariah membuat mereka tidak punya keberanian untuk melangkah kepada pemasaran yang lebih luas. Serta dalam pengembangan usahanya, pengusaha kue roti Umi ini mengalami hambatan-hambatan yaitu:

terbatasnya modal, sistem pemasaran terbatas, dan mahal nya bahan baku karena fluktuasi harga.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dengan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang diatur di Fakultas Syari'ah sejak tahun 2007. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang pengertian pengembangan ekonomi dan ekonomi Islam, dasar pengembangan ekonomi Islam, cara pengembangan ekonomi Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran pengembangan ekonomi oleh pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi serta analisis

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran

## ***OUT LINE***

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Kajian Pustaka
- F. Sistematika Penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

- A. Pengertian Pengembangan Ekonomi Islam
- B. Dasar Pengembangan Ekonomi Islam
- C. Sistem Ekonomi Islam
- D. Cara Pengembangan Ekonomi Islam
- E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Islam

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Sifat dan Lokasi penelitian
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisis Data

### **BAB V : PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

**PENGEMBANGAN EKONOMI PENGRAJIN BATU AJI  
DI KECAMATAN MARTAPURA KOTA**



**Oleh:**

**Muhammad Alfiat  
NIM.0701157954**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS SYARI'AH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
BANJARMASIN  
1432 H/2011 M**

